



## Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia

Riris setiawati<sup>1</sup>; Dhinda anggita prasmewari<sup>2</sup>; Taufik Muhtarom<sup>3</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

[Ririssetiawati2222@gmail.com](mailto:Ririssetiawati2222@gmail.com), [dhinda.anggita@gmail.com](mailto:dhinda.anggita@gmail.com), [taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id)

Alamat: Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan,  
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Korespondensi: [Ririssetiawati2222@gmail.com](mailto:Ririssetiawati2222@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the impact of information technology on character education in Indonesia. As well as knowing the ethical values of students in Indonesia and also knowing how the government improves the values of character education caused by current information technology. The method used in this research is descriptive qualitative method. The development of technology in modern times is increasingly rapid and we cannot avoid it, the development of technology today not only has a positive impact on people's lives, but also has a negative impact, one of which is in character education, the importance of the role of parents and teachers in character education. From the results of the study it was found that there are students now who are still very lacking in having character education caused by technology.

**keywords:** technology, character education

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak teknologi informasi terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Serta mengetahui nilai-nilai etika siswa di Indonesia dan juga mengetahui bagaimana pemerintah meningkatkan nilai – nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh teknologi informasi saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Perkembangan teknologi pada zaman modern ini sudah semakin pesat dan tidak bisa kita hindari, Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, namun juga berdampak negatif salah satu dampaknya dalam pendidikan karakter, pentingnya peranan orang tua dan guru dalam pendidikan karakter. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat siswa-siswa sekarang yang masih sangat kurang dalam memiliki pendidikan karakter yang disebabkan oleh teknologi.

**Kata kunci abstrak:** teknologi, pendidikan karakter

### PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran pada masa lalu. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pemanfaatannya dalam pendidikan karakter. Menurut Putri, (2019) kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah gaya hidup manusia baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain, dan belajar. Di zaman modern ini, teknologi dengan mudahnya merambah kehidupan kita, termasuk dalam bidang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan perubahan karakter yang kita hadapi saat ini. Menurut Komara, (2018:18) tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan menilai antara benar dan salah, membela yang baik dan dengan sepenuh hati mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

Received: Juli 31, 2024; Accepted: Agustus 31 2024; Published: September 30, 2024

\* Riris setiawati, [Ririssetiawati2222@gmail.com](mailto:Ririssetiawati2222@gmail.com)

Teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Perkembangan teknologi telah membawa berbagai dampak terhadap pendidikan, termasuk dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Guna memunculkan seluruh potensi karakter siswa, peran orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter siswa.

Pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara tanggung jawab dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan teknologi digunakan secara tepat dan tidak berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa juga harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai manfaat dan resiko penggunaan teknologi agar dapat memnafaatkan secara positif dan seimbang. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak teknologi informasi terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan melakukan kajian terhadap beberapa buku, artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencakup lebih kecil serta lebih mendalam dan bisa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data dan informasi yang didapat. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pembentukan karakter bangsa Indonesia**

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa dunia memasuki era baru lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Menurut Karim (2020) teknologi berasal dari kata "*technologia*" yang disebut juga dengan "*techno*". Kedua kata itu berarti keahlian dan pengetahuan. Dengan kata lain, definisi umum teknologi adalah sesuatu yang juga berkaitan dengan keterampilan atau pengetahuan. Sedangkan menurut Effendy (2023) informasi adalah

kumpulan data atau fakta yang telah diolah dan dimanipulasi untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami dan berguna bagi penerimanya. Data dan fakta merupakan bahan informasi namun tidak semuanya dapat diolah menjadi informasi. Oleh karena itu, teknologi informasi merupakan pengembangan bidang informasi untuk melaksanakan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi.

Saat ini teknologi informasi berkembang pesat, salah satu dampaknya adalah mempengaruhi pendidikan karakter. Menurut Hibatullah, (2022:4) Karakter sendiri adalah suatu hal yang membedakan antara satu dengan yang lainnya atau bisa disebut dengan ciri khas yang identik dari sebuah individu. Kondisi karakter remaja erat kaitannya dengan keadaan lingkungannya. Hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan tempat pembelajaran langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk membentuk jati diri sebagai generasi warga negara yang maju dan berakhlak mulia, kita harus menerapkan budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia sejak dini.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup. Tentunya karakter generasi muda masyarakat Indonesia tidak boleh menyimpang dari falsafah Pancasila. Generasi muda negeri ini harus memiliki karakter yang menjunjung tinggi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kasih sayang dan keadilan sosial. Namun akibat perkembangan globalisasi yang begitu pesat, banyak generasi muda saat ini yang melupakan karakter Pancasila. Hilangnya falsafah Pancasila di kalangan generasi muda akan menimbulkan krisis moral dan karakter yang akan memebrikan tantangan besar bagi negara. Banyak, anak anak saat ini mempunyai akses terhadap teknologi, namun tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan karakter masyarakat Indonesia. Menurut Hibatullah, (2022:6) Terdapat lima hal utama dalam membangun karakter generasi muda Indonesia yang patut diperhatikan. Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang juga merupakan pelaksanaan dari arahan Presiden Republik Indonesia (2010). Kelima hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Filosofis. Secara filosofis bangsa yang berkarakter kuat dan Tangguh mampu terus berhasil menjawab tantangan perubahan zaman yang begitu cepat. Secara filosofis, hal ini menunjukkan bahwa karakter sangat penting bagi suatu bangsa.
2. Ideologis. Secara ideologis pembangunan karakter mengikuti idiologi Pancasila. Lima sila Pancasila harus diajarkan secara menyeluruh kepada setiap generasi muda

tanah air, karena asas ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan, dan keadilan sosial telah menjadi darah daging jati diri bangsa Indonesia sejak awal.

3. Normatif. Secara normative dapat dikatakan bahwa pengembangan karakter generasi muda merupakan ekspresi dan tujuan bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam Alinea keempat pembukann UUD 1945 yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum ; mencerdaskan kehidupan bangsa ; dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial
4. Historis. Secara historis pembangunan karakter bangsa telah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai sekarang ini. Setiap generasi pasti menghadapi tantangan yang berbeda beda dalam mengembangkan kepribadian generasi muda. Tantangan-tantangan ini akan terus meningkat seiring dengan kemajuan globalisasi, sehingga upaya pendidikan karakter juga perlu berkembang. Meski demikian, generasi muda bangas Indonesia tetap perlu berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter.
5. Sosiokultural. Indonesia merupakan bangsa yang multicultural dengan adat dan budaya yang berbeda beda. Bagi bangsa yang multikultur, pengembangan karakter sosialkultur merupakan hal yang wajib dilakukan untuk menjaga keberlangsungan keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia

### **B. Teknologi informasi mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai etika siswa Indonesia**

Di era globalisasi teknologi berkembang denganpesat. Teknologi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan lingkungan dalam banyak hal. Menurut Ngafifi, (2014) Salah satunya adalah menipisnya sumber daya alam, rusaknya dan musnahnya bumi dan lingkungannya. Perbedaan cara siswa menggunakan teknologi berdampak pada nilai-nilai masyarakat, dan teknologi baru sering kali menimbulkan masalah etika baru bagi masyarakat. Menurut Anggraeny (2020) Konsep efisiensi telah meluas dalam konteks produktivitas manusia. Istilah tersebut awalnya hanya diterapkan pada mesin.

Ilmu pengetahuan dan teknologi menurut Mahfiana, (2017) sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemanfaatan dan pengembangan teknologi Dengan kata lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpotensi memberikan dampak terhadap cara hidup masyarakat. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Orang yang suka bersosialisasi dengan teman, orang yang suka menyendiri, orang yang suka jalan-jalan,

berbelanja dan beraktivitas bersama keluarga, orang yang mempunyai waktu luang dan mempunyai uang tambahan untuk kegiatan sosial Selain perilaku manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat mempengaruhi etika. Etika dapat dikatakan sebagai sumber yang mengatur perilaku masyarakat Indonesia. Perlu diketahui bahwa banyak pelajar dan generasi muda saat ini sedang mengalami kerusakan moral karena banyak faktor yang mempengaruhi mereka, seperti hal-hal buruk, teman, media elektronik, narkoba, alkohol, dan perubahan lain yang menimbulkan akibat negatif. Hal ini pada akhirnya menimbulkan krisis etika berupa ketidakadilan, pelanggaran hukum, dan pelanggaran hak asasi manusia, serta kurangnya pengutamaan pemahaman, penghayatan, dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai sosial eksternal dan nilai-nilai agama-budaya menjadi penyebab merosotnya etika bangsa Indonesia. Seiring kemajuan teknologi, generasi muda menjadi lebih cerdas secara kognitif namun lebih lemah secara emosional. Gadget dan media sosial mengubah generasi muda menjadi manipulator, yang dapat berujung pada perundungan dan penghinaan langsung di media sosial. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia harus menyadari pentingnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak hanya sebagai pedoman hidup tetapi juga sebagai pedoman perilaku. Dan sebagai generasi milenial, kita harus bisa mengamalkan nilai dan etika Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tren terkini menunjukkan bahwa individu dan organisasi di seluruh dunia semakin menghadapi ketidakstabilan (kejadian kacau), ketidakpastian (ketidakpastian total), kompleksitas (kompleksitas permasalahan atau isu), dan ambiguitas (arah yang jelas).. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan penerapannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun yang jelas teknologi mempunyai banyak arti dan tidak semuanya bersifat positif. Resiko dan kerugian yang ada membuat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sesuatu yang harus segera diabaikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian dari realitas karena mengintegrasikan jarak, waktu, dan ruang. Hal ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk institusi pendidikan. Teknologi memberikan kerangka bagi budaya tak berwujud suatu kelompok. Seiring dengan perubahan teknologi suatu kelompok, pola pikir setiap orang juga berubah. Hal ini juga mempengaruhi hubungan dengan orang lain.

Saat ini, dan mungkin di tahun-tahun mendatang, nilai-nilai etika banyak dibicarakan Kistanti, (2019). Hal ini tidak terlepas dari upaya intensif kehumasan yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan etika generasi muda pada khususnya dan negara ini secara keseluruhan Adawiyah, (2019). Menurut Prasetiawati, (2018) Diketahui etika di negeri ini sedang terpuruk Hal ini ditandai dengan tawuran antar pelajar,

antar pelajar, dan antar kampung. Tindakan plagiarisme melalui hak cipta, persaingan masuk perguruan tinggi negeri (SMPTN), persaingan ujian nasional (Unas), dan tindakan korupsi sangat membentuk kehidupan berbangsa kita Kartini (2020). Ini hanyalah beberapa contoh “tumpukan puing” moral dan etika di negara kita saat ini. Pendidikan karakter terdapat di internet khususnya media sosial sebagai sarana mencari majalah, informasi, hiburan, dan berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial Krisnawati, (2016). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, terlihat bahwa “semakin banyak generasi muda yang menjadi pengguna internet” Menurut Juwita e (2015) Ini dimulai pada usia 15-20 dan 10-14 tahun dan terus meningkat secara signifikan. Media merupakan sarana untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya akan informasi dan hiburan.

### **C. Pemerintah Indonesia dapat meningkatkan pendidikan karakter melalui penggunaan teknologi informasi**

Di era globalisasi saat ini, teknologi memegang peranan besar dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik bermasyarakat, politik, ekonomi, dan budaya. Di era globalisasi saat ini, teknologi informasi berkembang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik masyarakat muda maupun tua banyak menggunakan teknologi canggih, khususnya gadget. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Banyak orang yang mengadopsi budaya Barat, mulai dari gaya berpakaian hingga jenis makanan dan minuman yang disantap. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat memahami dan berbuat baik. Pendidikan karakter adalah pengajaran nilai, budi pekerti, akhlak dan perilaku baik secara konsisten untuk mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan baik dan buruk dalam mengambil keputusan, menjaga apa yang baik, dan ikhlas mengenali apa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran saat ini yang semakin mengglobal. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat terjadi pada saat proses pembelajaran, seperti dalam pemberian tugas dan penilaian. Menurut Hasanah (2022) Dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi ini, siswa dapat memperoleh referensi tugas ketika mencari materi tambahan sebagai bahan pembelajaran dan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi telah memudahkan kita berkomunikasi.

Teknologi informasi mempunyai banyak peranan dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita. Ilmu pengetahuan semakin maju dengan adanya teknologi informasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Media pembelajaran ini merupakan sarana penyampaian isi/materi pembelajaran seperti: Misalnya: buku, film, video, dll. Saat ini video conference digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti kuliah umum, diskusi, dan seminar. Videoconferencing adalah teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua atau lebih lokasi berinteraksi satu sama lain melalui video atau audio. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung keberhasilan juga harus dibarengi dengan peningkatan penyampaian kurikulum, tata kelola, dan pembelajaran. Menurut Lestari, (2014) Ada empat alasan mendasar mengapa pendidikan Indonesia perlu menekankan pendidikan karakter.

- 1) Banyaknya keluarga tradisional maupun non tradisional yang kurang melaksanakan pendidikan karakter.
- 2) Sekolah tidak hanya bertujuan sebagai pembentuk anak yang cerdas, tetapi anak yang baik.
- 3) Seorang anak akan cerdas apabila dilandasi dengan kebaikan.
- 4) Guru bertanggung jawab membentuk peserta didik menjadi tanggu.

Teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Digunakan sebagai sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Di abad 21 ini, teknologi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, tidak hanya pendidikan saja. Dalam dunia pendidikan, teknologi digunakan untuk membuat atau merancang media pembelajaran interaktif bagi siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan mampu menyampaikan pesan-pesan karakter yang luhur kepada siswa melalui media yang merangsang dan menarik. Menggabungkan nilai-nilai pendidikan melalui media sosial, televisi, dll menjadikannya lebih menarik dan efektif bagi siswa. Untuk mengembangkan karakter dalam pendidikan dan pendidikan, pada hakikatnya perlu ditanamkan nilai-nilai baik pada diri manusia dan peserta didik, dan menjadikan nilai-nilai itu sebagai bagian dari kehidupan dan menjadikan mereka orang-orang baik .

Orang baik adalah orang pertama dan akan ada kedamaian dalam keluarga dan masyarakat. Menurut Hasanah (2022) Pendidikan karakter berbeda dengan kelas matematika yang mengajarkan logika. Kepribadian lebih pada emosi dan perilaku, yang membutuhkan

waktu untuk dipahami, diinternalisasi, dan dibiasakan. Oleh karena itu, pola pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, pendidikan budi pekerti, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan kebaikan dan keburukan, memelihara kebaikan, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan. Dan menyebarkannya dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter bangsa dapat dicapai melalui pendidikan formal, nonformal, dan nonformal yang diatur secara hukum dan saling melengkapi. Menurut Hidayah, (2011) Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses di mana peserta didik membangun karakter individu dan memperkuat pembudayaan serta potensinya untuk berkontribusi secara optimal bagi terwujudnya masyarakat. Raih apa yang Anda yakini. Tuhan Mahakuasa. Kemanusiaan yang adil dan beradab, semangat persatuan Indonesia, semangat kerakyatan yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam menasihati dan mewakili, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi yang dikemukakan oleh Ngafifi, (2014) yaitu:

1. Pendidikan dan pengembangan potensi.
2. Pendidikan karakter mengembangkan potensi siswa untuk berpikir baik, berakal budi, bertindak sesuai dengan Pancasila.
3. Fitur yang ditingkatkan dan ditingkatkan.

Pendidikan karakter meningkatkan dan meningkatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat, membangun negara menjadi bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera, serta turut memperkuat tanggung jawab. Pendidikan karakter berfungsi sebagai penyaringan untuk menghilangkan budaya-budaya dalam dan luar negeri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat dan karakter bangsa yang bermartabat. Implementasinya memerlukan unsur-unsur yang mendukung pengembangan karakter, seperti keteladanan dari guru sekolah dan orang tua, pembelajaran di kelas, pembiasaan di sekolah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan masyarakat. Tentu saja ada kendala seperti kurangnya dana dan izin orang tua untuk melakukan kegiatan yang terjun langsung ke daerah bencana.



## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari dampaknya terhadap dunia pendidikan, salah satu dampaknya adalah mempengaruhi pendidikan karakter. Banyak anak-anak saat ini mempunyai akses terhadap teknologi, namun tidak mampu memanfaatkannya dengan baik. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpotensi memberikan dampak terhadap cara hidup masyarakat. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Seiring kemajuan teknologi, generasi muda menjadi lebih cerdas secara kognitif namun lebih lemah secara emosional. Gadget dan media sosial mengubah generasi muda menjadi manipulator, yang dapat berujung pada perundungan dan penghinaan langsung di media sosial. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia dapat meningkatkan pendidikan karakter melalui penggunaan teknologi informasi dengan menyiapkan seorang guru yang mampu menggunakan media pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nursari Robiah. 2019. "Sosialisasi Pendidikan Berkarakter Dalam Gerakan Pramuka: Penelitian Tentang Pembentukan Karakter Anak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Takokak Desa Bungbangsari Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur."
- Anggraeny, Devie, Dina Aulia Nurlaili, and Rachil Amalia Mufidah. 2020. "Analisis Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1): 150–57.
- Effendy, Erwan, Elsa Adelia Siregar, Putri Chairina Fitri, and Ibnu Alif Syahbana Damanik. 2023. "Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(2): 4343–49.
- Hasanah, Aan, Bambang Syamsul Arifin, Dita Handayani, and Mumu Mumu. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6(1): 707–24.
- Hibatullah, Faishal Arif. 2022. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 10(1): 1–9.
- Hidayah, Aeni. 2011. "Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal teknodik* 15(2).
- Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani. 2015. "Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa." *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi* 5(1).
- Karim, Abdul et al. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Labuhanbatu Berbagai Gemilang.
- Kartini, Endang, Izrawati Izrawati, and Lalu Mimbar. 2020. "Pendidikan Karakter Mempengaruhi Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri 1 Lombok Barat." *Valid:*

*Jurnal Ilmiah* 17(1): 70–79.

- Kistanti, Dian. 2019. “Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sd Negeri 3 Teunom.” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1).
- Komara, Endang. 2018. “Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21.” *Sipatahoenan* 4(1).
- Krisnawati, Ester. 2016. “Perilaku Konsumsi Media Oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja Di Kota Salatiga Dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media).” *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 5(1): 43–69.
- Lestari, Ambar Sri. 2014. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Karakter.” *Shautut Tarbiyah* 20(2): 1–20.
- Mahfiana, Layyin. 2017. “Kesadaran Hukum Mahasiswa Terhadap Teknologi Dan Perkembangannya.” *PROSIDING* 1(8): 1–13.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2(1).
- Prasetiawati, Prasetiawati. 2018. “Integrated Character Education Model Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Degradasi Moral Pelajar Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8(1): 177–86.
- Putri, Thasya Dwi. 2019. “Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Sekarang.”